

4. KONSEP PERANCANGAN

4.1 TEMA PERANCANGAN

Tema yang mau diangkat disini adalah perjalanan kehidupan manusia, dari mulai dia lahir kemudian berkenalan dengan sesuatu yang baru, belajar dewasa, mengalami masalah, mencapai tujuan dan kemudian meninggalkan dunia fana ini.

4.2 KONSEP DASAR PERANCANGAN

Konsep dasar perancangan interior galeri wayang ini diambil dari pembabakan pagelaran wayang kuliti. Babakan pagelaran wayang kulit ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu pathet nem, pathet sanga dan pathet manyura. Tiap-tiap babakan ini mempunyai hubungan dengan kehidupan manusia.

Setiap babak dalam pagelaran wayang selalu dimulai dengan gunungan, babak pathet nem dimulai dengan gunungan condong ke kiri, pathet sanga dimulai dengan gunungan tegak dan pathet manyura dimulai dengan gunungan condong ke arah kanan.

4.3 KARAKTER, GAYA, DAN SUASANA RUANG

1. Karakter ruang yang ingin dicapai disesuaikan dengan konsep pembabakan wayang yang dipakai dalam perancangan, jadi dalam tiap ruang mempunyai berbeda karakter.
2. Gaya yang dipakai cenderung kepada gaya modern yang lebih sederhana, gaya ini dipakai untuk lebih menonjolkan benda yang ingin dipamerkan.
3. Suasana yang akan dibuat dalam perancangan ini adalah suasana malam, dimana cahaya hanya berasal dari cahaya buatan.

4.4 POLA PENATAAN RUANG

Pola penataan ruang yang dibuat pada galeri ini mengikuti pembabakan pada pagelaran wayang kulit. Secara garis besar penataan ruang-ruang dibagi

menjadi 3 yaitu ruang Pathet Nem, ruang Pathet Sanga dan Ruang Pathet Manyura.

4.5 POLA PENATAAN BENTUK, BAHAN, DAN WARNA DARI ELEMEN-ELEMEN PEMBENTUK RUANG

4.5.1 Lantai

Pola lantai yang dibuat di sini lebih sederhana dengan bentuk-bentuk geometris, serta memakai bahan-bahan yang polos serta lebih cenderung berwarna gelap. Bahan : Granit hitam atau abu-abu, teraso warna gelap, parket, karpet dan keramik.

4.5.2 Dinding

Dinding dibuat polos tanpa polesan untuk yang menggunakan dinding bata, sedangkan untuk dinding gipsium akan diberikan warna yang netral seperti krem atau abu-abu.

4.5.3 Plafon

Pada plafond akan menggunakan space frame, penggunaan space frame akan memberikan keuntungan bagi pemasangan layar pada ruang pameran yang tidak permanen.

4.5.4 Perabot

Bentuk perabot yang digunakan lebih banyak memakai bentuk lengkung dan lurus yang diambil dari bentuk gunung.

4.5.5 Elemen Dekoratif

Elemen dekoratif yang akan digunakan adalah pernak-pernik wayang, penggunaan kain sebagai elemen utama dalam elemen dekoratif untuk membentuk siluet-siluet wayang.

4.6 SISTEM INTERIOR

4.6.1 Tata Cahaya

Pencahayaan yang dipakai adalah pencahayaan buatan setempat, jadi pencahayaan lebih terfokus pada benda-benda yang dipamerkan, kecuali pada area kerja seperti kantor dan workshop lebih membutuhkan pencahayaan general.

4.6.2 Tata Suara

Sistem akustik lebih banyak dipergunakan pada Ruang Pertunjukan.

4.6.3 Tata Udara

Penghawaan disini memakai penghawaan buatan, dikarenakan kondisi cuaca di Surabaya yang cukup panas.

4.6.4 Sistem Komunikasi

Sistem komunikasi dibuat agar antara satu dengan yang lain dapat dihubungi dengan mudah. Contoh: interkom dan line telepon.

4.6.5 Sistem Proteksi Kebakaran

Sistem yang digunakan adalah sistem standarad dengan menggunakan springkler dan tabung pemadam kebakaran. Di sini sistem ini tergabung dalam gedung pusat seni kontemporer.